

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang penting untuk memperoleh ilmu, yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia untuk memperluas pengetahuan mereka. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai ibadah, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Pendidikan berperan penting bagi setiap individu, termasuk anak-anak, karena ia membantu dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk akhlak yang baik. Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban baik untuk laki-laki maupun perempuan. Di Indonesia, terdapat berbagai bentuk pendidikan, baik formal maupun non-formal. Namun, belakangan ini, terdapat kekhawatiran mengenai penurunan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga formal, terutama dalam hal pengembangan intelektual. Sementara itu, lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren tetap konsisten dalam membimbing santri untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.¹

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang berfokus pada pendidikan dan pengajaran, serta pengembangan dan penyebaran ajaran Islam.² Dalam studi mengenai pendidikan Islam di Jawa, peran pondok pesantren tidak

¹. Syekh Al-Zamuj, *Kitab Ta'lim Muta'alim*, (Indonesia: dar-Ihyak Alkutub Al-Arabiyyah), hlm 24

² Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1979), hlm, 20

bisa diabaikan, karena lembaga ini secara tradisional memiliki fungsi penting dalam mengkader, mendidik, dan mempersiapkan tenaga ahli untuk menyebarkan agama Islam. Pendidikan di pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang tertua dan memiliki akar yang sangat kuat di masyarakat. Selain itu, pesantren dapat dipahami sebagai institusi pendidikan agama, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri dengan menggunakan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan.³

Kitab *Nashaihul Ibad* adalah karya yang disusun oleh seorang ulama terkemuka, Ibnu Hajar Al-Asqalani, yang dikenal dengan gelar Al-Alamah Al-Hafiz Syihabuddin Ahmad bin Ali Muhammad bin Ahmad Ash-Syafi'i. Kitab ini berisi nasehat-nasehat dari Ibnu Hajar yang berfokus pada bekal-bekal yang diperlukan oleh manusia untuk menghadapi kehidupan di hari esok.⁴

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani mengajarkan bahwa setiap mukmin seharusnya membentuk dirinya dalam tiga aspek penting, yaitu:

1. Kesiapan untuk menjalankan semua perintah.
2. Kesanggupan untuk menjauhi segala larangan.
3. Kesetiaan dalam menghadapi cobaan.

³ Syekh Muhammad Nawawi, *Terjemah kitab Nashaihul Ibad*, (Surabaya: Tim CM Grafika 2010) hlm 1

⁴ Ibid hlm,1

Ketiga aspek ini merupakan pegangan utama bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan yang luas ini, agar jiwa tetap bersih dan kehidupan bisa terarah dengan baik.⁵

Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian adalah sebuah pesantren salaf yang didirikan oleh K.H. Ilyas Al-Yasir pada tahun 1983. Pondok pesantren ini masih menerapkan sistem pengajaran tradisional, termasuk metode seperti sorogan, bandungan, dan bhatsul masail dalam proses belajarnya.

Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung dikenal dengan berbagai kegiatan meskipun mayoritas santrinya berasal dari kalangan pelajar. Sejak berdirinya pada tahun 1983, pondok pesantren ini telah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam. Aktivitas di pondok pesantren sangat beragam, dan setiap santri diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia. Keberagaman kegiatan inilah yang membuat Pondok Pesantren Roudlatul Ulum menjadi pilihan favorit bagi masyarakat sekitar dan umum.

Namun peneliti melihat adanya penurunan semangat belajar santri Karena santri putri keas Aliyah dan Musyawirin tidak begitusemnagat dalam belajar. Hal itu disebabkan karena santri kelas Aliyah dan Musyawirin di

⁵ H. Ahmad Abd. Madjid, MA dalam *terjemah Kitab Nashaiuhul Ibad karya Asy Syekh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi* , Jumadil Awal 1431 H/ Mei 2010, hlm 20

pondok pesantren Roudlatul Ulum tidak mengaji seperti pada kelas I btidaiyah dan kelas Tsanawiyah.⁶

Motivasi belajar yang rendah beberapa santri sebagaimana yang telah dipaparkan diatas menarik perhatian peneliti untuk menganalisa lebih jauh mengapa hal tersebut bisa terjadi, oleh karena itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen dan mengambil kitab *Nashaihul Ibad* sebagai objek penelitian. Judul penelitian ini adalah: Implementasi Pembelajaran Kitab *Nashaihul Ibad* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen. Motivasi belajar yang rendah beberapa santri sebagaimana yang telah dipaparkan diatas menarik perhatian peneliti untuk menganalisa lebih jauh mengapa hal tersebut bisa terjadi, oleh karena itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen dan mengambil kitab *Nashaihul Ibad* sebagai objek penelitian. Judul penelitian ini adalah: Implementasi Pembelajaran Kitab *Nashaihul Ibad* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen.

B. Batasan Masalah

Sejalan dengan proposal penelitian dan latar belakang masalah, penelitian ini akan fokus pada santri, Aliyah, dan Musyawirin yang mengikuti pembelajaran kitab *Nashaihul Ibad*. Judul penelitian ini adalah: "Implementasi

⁶ Observasi di pondok pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung, 15 Mei 2024

Pembelajaran Kitab *Nashaihul Ibad* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Nashaihul Ibad* di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri putri di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Putri Karangtanjung Alian Kebumen?

D. Penegasan istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman yang konsisten dan menghindari interpretasi yang berbeda. Penjelasan ini juga bertujuan memberikan arahan dan tujuan penelitian agar pembaca dapat memahami apa yang ingin dicapai.

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merujuk pada proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis untuk menghasilkan dampak, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam konteks ini, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan kebijakan pendidikan

dalam bentuk program yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu.⁷ Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mendidik santri melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pemilihan, penerapan, dan pengembangan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang ada. Proses ini mencakup pemilihan dan pengembangan metode yang dilakukan oleh ustadz (guru) sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.⁸

Dengan demikian, implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan.

2. Kitab *Nasaikhul Ibad*

Kitab *Nashaihul Ibad* adalah karya terkenal dari Al-Alamah Al-Hafidz Syihabuddin Ahmad bin Ali Muhammad bin Ahmad Ash-Syafi'i, yang dikenal dengan gelar Ibnu Hajar Al-Asqalani. Kitab ini berfokus pada nasihat dan peringatan mengenai persiapan untuk kehidupan akhirat, memberikan panduan bagi umat Islam untuk mempersiapkan diri sebelum kembali kepada Allah SWT.

Nashaihul Ibad sendiri merupakan kumpulan nasehat yang menekankan pentingnya persiapan spiritual dan moral untuk menghadapi hari akhir. Sebagai penulis kitab ini, Ibnu Hajar Al-Asqalani dikenal sebagai seorang ulama besar dan ahli hadis, yang memiliki kontribusi

⁷ Novita Sari, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar dalam Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik pada Materi Zakat di MTs Negeri 1 Bandar Lampung* (Lampung 2020)

⁸ Ibid

signifikan dalam pengembangan ilmu agama Islam. Kitab ini kemudian disyarah oleh Imam Nawawi dalam sebuah muqodimah. Imam Nawawi memberikan penjelasan dan interpretasi untuk mempermudah pemahaman umat Muslim terhadap nasehat-nasehat yang terkandung dalam kitab *Nashaihlul Ibad*. Tujuannya adalah untuk membantu para pembaca memahami nasihat-nasihat tersebut dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kehidupan dunia maupun persiapan akhirat.

Melalui penjelasan Imam Nawawi, diharapkan bahwa umat Islam dapat lebih mudah menerapkan ajaran-ajaran dalam kitab ini, sehingga mereka dapat hidup dengan lebih baik sesuai dengan tuntunan agama dan mempersiapkan diri dengan optimal untuk kehidupan setelah mati.⁹

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai sesuatu yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰

Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua katagori, yaitu teori kandungan, yang memutuskan perhatian pada kebutuhan dan sasaran

⁹ Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Nashaihlul Ibad* (Surabaya; Nurul Huda) hlm2

¹⁰ Asri Mustiroh, *Komunikasi Persuasif Ma'had Tahfidz Qur'an Al-Quds untuk Memotivasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung* (Lampung: 2021) hlm,2.

tujuan, dan teori proses, yang berkaitan dengan bagaimna orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.¹¹

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar penelitian dapat terarah. Tujuan peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Proses pembelajaran Kitab *Nashaihul Ibad* di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen
2. Mendeskripsikan faktor yang meningkatkan motivasi belajar santri putri di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pemahaman berfikir tentang pembelajaran Kitab *Nashaihul Ibad* yang ada di pondok pesantren. Berawal dari keinginan peneliti meneliti pembelajaran pembelajaran yang ada di pondok pesantren, sehingga harus melalui beberapa tahap yang nantinya akan menjadi pengalaman menambah ilmu pendidikan dan menambah pemahaman berfikir peneliti tentang implementasi pembelajaran. Selain itu juga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pembelajaran Kitab *Nashaihul Ibad* dalam

¹¹ Ibid, hlm,33.

pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung.

2. Secara praktis, dapat memberikan masukan dan mengoreksi agar pondok pesantren tempat penelitian dapat lebih maju dan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan pesantren yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para pengurus pondok untuk selalu bersikap baik. Selain itu peneliti ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang penerapan karakter yang lebih baik di lingkungan pesantren maupun luar pesantren.